



## Shalat Tahajjud Sebagai Penguatan Karakter Etika Konselor Islami

Adinda Sinta Ismail<sup>1</sup>, Akhir Pardamean Harahap<sup>2</sup>, Hamdi Halomoan Hasibuan<sup>3</sup>, Nanda Nur Sakinah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstract

Received: 23 Desember 2022

Revised: 26 Desember 2022

Accepted: 28 Desember 2022

*In Islam prayer is something that is fundamental, sacred so that it is something that must be carried out by Muslims. Tahajjud prayer, sunnah prayer which has extraordinary benefits, so that many Muslims still actively raise the midnight prayer in the midst of sleepiness holding their eyes. The purpose of this research is to find out whether the midnight prayer is able to have a good effect on the character of Islamic counselors, where we know the midnight prayer is able to change a person's lifestyle to become religious and regular. The research method used is the library study method, in which the research procedure collects reference material from various references in the form of books, journals, etc. The results of his research are that the magic of the midnight prayer is able to change the character of an individual or counselor to become a more conducive and religious person, and the midnight prayer is also a stronghold of faith, so it is very important to carry it out at midnight. The conclusion is to help someone better understand, care for, and act on a core foundation of ethical values, to improve character and add to the privileges of the midnight prayer.*

**Keywords:** Tahajjud Prayer, Character, Islamic Counseling

(\*) Corresponding Author: [adindasintaismail@gmail.com](mailto:adindasintaismail@gmail.com)

**How to Cite:** Ismail, A., Harahap, A., Hasibuan, H., & Sakinah, N. (2023). Shalat Tahajjud Sebagai Penguatan Karakter Etika Konselor Islami. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 9-14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7504991>

## PENDAHULUAN

Konselor adalah profesional yang membantu klien dengan berbagai masalah, termasuk masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Layanan konsultasi profesional disediakan secara pribadi oleh konsultan. Totalitas keunggulan konsultan mencakup kualitas, pengetahuan, pemahaman, keterampilan pribadi konsultan, dan nilai-nilai. Sikap, nilai, dan preferensi pribadi yang mendukung inilah yang menentukan tingkat keterampilan seorang konselor. Efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling ditentukan oleh kualitas konsultan, salah satunya adalah kualitas kepribadian konsultan. atau etika selama proses konsultasi.

Kata konseling, yang berasal dari kata Latin *Counselium*, yang berarti “bersama” atau “berbicara bersama-sama”, merupakan akar kata dari konseling (*counseling*). Arti "berbicara bersama" untuk situasi ini adalah diskusi panduan (penasehat) dengan individu atau klien (konseli) (Latipun, 2008). Menurut Winkel (2005), konseling adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang paling mendasar yang dimaksudkan untuk membantu konseli atau klien secara tatap muka. Menurut Latipun (2008), perspektif Carl Rogers, konseling adalah terapi hubungan dengan klien dengan tujuan mencapai perbaikan diri. Bimbingan dan konseling secara umum adalah proses membantu orang yang mengalami masalah dengan melakukan



wawancara konseling (tatap muka) dengan mereka oleh seorang profesional (konselor).

Konseling Islami adalah proses mengajar mereka yang mencari bimbingan (klien) bagaimana mengembangkan kapasitas mereka untuk akal, pikiran, dan jiwa, serta iman dan keyakinan mereka, dan bagaimana mengatasi kesulitan dalam hidup mandiri sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad. (Adz-Dzaky & Bakran, 2002).

Menurut Syamsu Yusuf (Nuriah, 2013), konseling Islami adalah konseling yang metode operasinya didasarkan pada agama Islam. Dengan kata lain, konseling islam bisa juga dimaknai sebuah jalan dalam pemberian dorongan arahan, nasihat kepada individu supaya mereka dapat mengembangkan kesadaran dan komitmen keagamaannya (sifat primordial ciptaan = *tauhidullah*) sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab mewujudkan kesejahteraan hidup bersama, baik secara fisik-fisik maupun psikis-spiritual.

Shalat secara lughawi yang berarti doa atau pujian merupakan asal muasal doa lughawi. Firman Allah SWT dan artinya dalam kaitannya dengan doa (Departemen Agama RI, 2012)

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, sucikan dan sucikan mereka dengan zakat itu, dan doakan mereka. Sesungguhnya doamu membawa kedamaian batin bagi mereka. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Mendengar.”* (Q.S At-Taubah, Surat: 103).

Sebaliknya, menurut hukum Islam, shalat merupakan gerakan ibadah yang mana bentukkannya meliputi: melakukan beberapa gerakan, ucapan yang dibarengi dengan kata “takbir” dan diakhiri dengan salam yang memuat syarat-syarat tertentu. Sementara itu, para ahli tasawuf berpendapat bahwa shalat adalah upaya menghadap Allah SWT dalam rangka menumbuhkan rasa takut dan tunduk, meningkatkan kesadaran akan keagungan-Nya, kebesaran, dan ketidakberdayaan. Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah shalat Isya hingga terbit fajar. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk selalu melaksanakan shalat Tahajjud.

Menurut Hasan (2008), ada tiga hal perlu dilakukan dan tidak boleh dilupakan dalam rangka menghadapi stres, yaitu mengikat erta hubungan baik dengan Allah, pengaturan perilaku, dan mencari dukungan sosial. Islam mengajarkan umatnya mengenai cara menghadapi stress. Islam memandang penting hubungan dengan Allah dalam segala aspek kehidupan manusia. Allah adalah satu-satunya dzat yang mampu memberikan kedamaian dan ketenangan pada hati dan dalam diri manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam QS Al Ra’ad ayat 28 yang artinya *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”*.

Hasan (2008) memaparkan bahwa islam mempunyai tata cara tersendiri yang bisa dilaksanakan demi tercapainya komunikasi dengan sang pencipta, tidak lain dan tidak bukan yakni shalat. Adapun pula Sukadiyanto (2010) mengemukakan dalam bukunya, akan hal dalam membangun kedekatan hubungan dengan allah ialah dengan membiasakan shalat tahajud. Dijalankannya shalat tahajjud dengan khusu' serta sesuai aturan syari'at maka akan menciptakan diri individu yang nantinya terhindar dari penyakit stress, cemas dan sebagainya.

Dari hal itu maka shalat tahajjud sangat mempengaruhi kualitas profesional diri konselor islami. Dengan melaksanakan sholat tahajjud, konselor mendapatkan ketenangan dan kedamaian dalam dirinya dan hal itu berdampak dengan bagaimana konselor akan membawa proses konseling berjalan dengan lancar.

Tujuan dari penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu untuk merangkum bahwa ibadah shalat tahajjud sangat mempengaruhi bagaimana etika konselor islami dalam menjalankan konseling bersama dengan klien. Dengan adanya konselor melaksanakan shalat tahajjud, konselor membangun kedekatan diri dengan Allah, maka hati menjadi tenang dan mempengaruhi bagaimana etika konselor dalam bertindak. Dengan demikian lah ibadah shalat tahajjud sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh konselor islami.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), cara yang dilakukan dengan serangkaian proses berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca lalu mencatat serta mengolah kembali bahan penelitiannya disebut dengan studi pustaka atau kepustakaan. Menurut Sarwono Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006 dalam Mirzaqon & Purwoko, 2017). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2018), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sholat Tahajjud merupakan salah satu cara berdoa kepada الله, melaksanakan shalat tahajjud akan membuat pikiran dan hati kita menjadi lebih tenang. Hal ini dikarenakan shalat tahajjud dilaksanakan pada sepertiga malam, saat suasana sudah tenang dan kita lebih khusyuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada الله. Adapun seringnya kita dengar hadist dari rasullullah ﷺ yang mengatakan bahwa “jika seseorang melaksanakan shalat tahajjud, maka allah berikan rahmat dan keberkahan kepada orang tersebut dengan meminta kebaikan dunia akhirat pada waktu itu, maka allah pasti akan memberikannya dan hal tersebut ada pada setiap malam” (H.R Muslim). Jelas disini terlihat masha allahnya shalat tahajjud jika seiringnya individu sering melaksanakannya, maka tidak ada ruginya kita sebagai hamba-Nya melaksanakan shalat malam untuk mendapatkan segala kenikmatan iman dan keberkahan dunia wal akhirat.

Sesuai dengan judul penelitian, bahasanya tidak saja mengenai shalat tahajjud yang dibahas melainkan karakter seorang konselor, yang dimana karakter tersebut dibangun dari rutusnya mengerjakan shalat tahajjud. Sebagai konselor islami, tentu shalat tahajjud sangat berperan penting bagi penumbuhan karakter yang religious dan baik bagi konselor islami. Adapun pada karakter individu itu sendiri, yang kita ketahui setiap individu pastilah memiliki berbagai permasalahan yang bermacam-macam. Dari permasalahan yang ada, individu akan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah nya agar tidak menimbulkan keburukan kedepannya dan berusaha membentuk karakter yang beretika serta nantinya akan mewujudkan sosok individu yang lebih baik lagi. Biasanya masalah yang datang bisa dipicu akibat stress, lalu stres itu sendiri berasal dari pikiran dan hati kita, maka stres adalah penyakit rohani. Oleh karena itu, shalat tahajjud akan sangat bermanfaat bagi kita karena membantu kita menenangkan pikiran dan hati kita.

Untuk mengetahui betapa keajaiban dan manfaat yang ada pada shalat tahajjud tidak bisa dipungkiri mempunyai banyak khasiat, pada umumnya sholat tahajjud menghasilkan keajaiban sebagai berikut:

- a. Menurut Surah Az-Zariyat ayat 15-18, “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di taman-taman surga dan di mata air, mengambil apa yang Allah berikan kepada mereka,” sedekah akan membantu di akhirat. Dahulu mereka berbuat baik di dalam dunia; mereka adalah orang-orang yang sedikit tidur di malam hari dan memohon ampun kepada Allah di malam hari.
- b. Abu Hurairah ra berkata, bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda “shalat yang paling utama setelah shalat wajib ialah shalat yang dilakukan di malam hari”.
- c. "Tegakkan sholat," kata Salman Al Farisi dan Rasulullah ﷺ, mengacu pada pembersihan hati dan penyakit fisik. “Sholat malam adalah sebagai penebus perbuatan buruk, mencegah dosa, dan menghindari penyakit yang menyerang tubuh karena itu adalah kebiasaan orang-orang shaleh sebelum kamu. Sholat malam dapat mendekatkan kamu kepada Tuhanmu” (HR. Ahmad).
- d. Teknik Memperoleh Kemuliaan. Menurut Rasulullah ﷺ, “Jibril mendatangkiku dan berkata, “Wahai! Ketahuilah bahwa kemuliaan seorang Muslim adalah shalat malam dan bahwa kebutuhannya dimuliakan oleh orang lain. Muhammad, hiduplah sesukamu karena kamu akan mati; cintailah orang yang kamu sukai karena kamu akan berpisah dengannya; lakukan apa yang anda inginkan karena anda akan mendapatkan hadiahnya. (HR. Al Baihaqi)
- e. Tata Cara Penerimaan Permohonan. Allah berjanji akan menjawab orang yang ikhlas menunaikan shalat tahajjud. Nabi Muhammad ﷺ bersabda “Sesungguhnya di malam hari ada kalanya seorang muslim meminta kebaikan dunia dan akhirat, Allah pasti akan mengabulkannya, berlangsung setiap hari malam,” (HR. Muslim).
- f. Amalan yang paling banyak pahalanya. Dari hasan al-bashri berkata “kami tidak mengetahui ama ibadah yang lebih berat daripada lelahnya melakukan shalat malam dan menafkahkan harta ini”. (dalam kitab *ash-shalaatu wat tahajjud*)
- g. Membawa keberkahan di siang hari. Al-Hasan juga pernah ditanya “mengapa orang yang selalu melakukan shalat tahajjud wajahnya lenih indah?” ia menjawab “sebab, mereka menyendiri bersama ar-rahman (allah), sehingga allah memberikan kepada mereka cahaya-Nya”. (atsar riwayat al-Marwazi)

- h. Menaikkan kedudukan seseorang. Wahab bin Munabih ra berkata “shalat di waktu malam akan menjadikan orang yang rendah kedudukannya menjadi mulia, dan orang hina menjadi berwibawa. Sedangkan puasa di siang hari akan mengekang seseorang dari dorongan syahwatnya. Tidak ada istirahat bagi seorang mukmin tanpa masuk surga”.

Adapun dari point-point yang dijabarkan, bisa kita simpulkan bahwa banyaknya manfaat dari keajaiban shalat tahajjud sangat berguna bagi jiwa, mental bahkan karakter seorang individu. Konselor islami yang pengobatan atau terapinya juga diberikan terapi islam kepada klien, tentu harus memiliki karakter religius dan mendidik. Ketika konselor sering melaksanakan sholat tahajjud, maka karakter islaminya akan semakin kuat yang tumbuh dalam dirinya, hal tersebut tentu akan memudahkan konselor menerapkan terapi islam terhadap kliennya ketika proses konseling. Selain penumbuhan karakter islam, dengan sholat tahajjud juga mampu membuat karakter professional konselor menjadi lebih baik dan teratur dikarenakan konselor tersebut semakin faham dengan etika-etika yang harus dia jalankan sesuai profesinya. Dalam islam tentu individu sangat dianjurkan untuk mendalami pekerjaannya dengan hati serta menguasainya dengan ilmu-ilmu syari'ah. Disinilah konselor harus menekankan dirinya lebih religius dikarenakan manjurnya sholat tahajjud dan ilmu agama yang ia pelajari.

Seorang konselor islami tentu juga harus melakukan anjuran-anjuran islam yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya selain shalat tahajjud. Sebab, aktifitas islami lainnya mampu menyempurnakan karakter tersebut yang sudah diwujudkan setengahnya oleh shalat tahajjud. Harapannya, setiap konselor islami mampu memahami bahwa karakter yang baik bisa di wujudkan melalui shalat tahajjud, dilakukannya shalat tahajjud juga bukan sekali atau duakali melainkan harus konsistensi dan istiqomah agar mendapatkan keberkahan yang luar biasa pula serta pembentukan karakter yang tidak setengah-setengah pula.

Keterbatasan penelitian ini ialah tentu saat sulitnya mencari materi sebab masih sedikitnya peneliti yang membahas karakter konselor islami, belum lagi peneliti belum bisa mendapatkan secara langsung konselor yang dibutuhkan sesuai sasaran sehingga mengharuskan peneliti menggunakan studi pustaka atau mengutip materi dari buku serta jurnal-jurnal lainnya.

## **KESIMPULAN**

Shalat tahajjud dilaksanakan pada sepertiga malam, saat suasana sudah tenang dan menjadi lebih khusyuk dalam beribadah mendekati diri kepada Allah. Sesuai dengan judul penelitian, bahasannya tidak saja mengenai shalat tahajjud yang dibahas melainkan karakter seorang konselor, yang dimana karakter tersebut dibangun dari rutusnya mengerjakan shalat tahajjud. Tujuan peneliti untuk penelitian ini adalah perilaku etis konselor Islam selama konseling klien secara signifikan dipengaruhi oleh sholat tahajjud.

Selain mengembangkan karakter Islami konselor, sholat Tahajjud berpotensi untuk meningkatkan dan mengatur perilaku konselor. karakter profesional karena dia semakin sadar akan etika profesi yang harus dipatuhinya. Harapannya, semua konselor Islam memahami bahwa sholat tahajjud dapat membantu orang mengembangkan karakter yang baik, dan sholat tahajjud pun harus dilakukan secara konsisten, tidak hanya sekali atau dua kali, mendapatkan berkah dan hidayah

khusus. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk selalu melaksanakan shalat Tahajjud. Karena banyak sekali keistimewaan dalam shalat Tahajjud.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adz-Dzaky, & Bakran, H. (2002). *Psikoterapi dan Konseling Islami*. Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Tiga Serangkai.
- Hasan, A. B. P. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling* (3rd ed.). UMM Press.
- Mirzaqon, T. A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian* (5th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nuriah, S. (2013). *Efektivitas Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2010). Stres dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 29(1), 45–61.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Revisi). Gramedia.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.